



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar

Desti Patmawati¹, Rustono WS², Momoh Halimah³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: Patmawatidesti10@gmail.com, momohhalimah@upi.edu

Abstract

In primary school teaching, teachers tend to convey and conduct learning process using lecture method. Audio Visual Media is an innovative learning media that can improve the learning process especially to improve student learning outcomes. With that students' learning outcomes are not as expected or do not meet the target. The sample of the research is the students of class III A and class III B SD Negeri 1 Parakannyasag with the number of each class amounted to 24 students. The method used is quasi experimental 2method. The instrument used is an objective matter to measure student learning outcomes. Learning outcomes of students using learning models without using Audio Visual media in class III B is in high category (73), but from the normal gain results showed the value (0.44) Effective, student learning outcomes by using Audio Visual media in experimental class is in very high category (88) with normal gain (0,67) with effective enough category, there is difference of result of student learning following learning without using Audio media Visually with the students who follow the learning with the use of Audio Visual media, it is proved by the average value of the normal gain of experimental class 0.67 (quite effective), while the average value of normal gain of the control class is 0.44 (less effective), The difference between the control and experimental learning outcomes was 0,23.

Keywords: Audio Visual Media, Student Learning Outcomes.

Abstrak

Pada pembelajaran di sekolah dasar cenderung guru menyampaikan serta melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Media *Audio Visual* merupakan media pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan itu hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan atau tidak memenuhi target. Sampel penelitian adalah siswa kelas III A dan kelas III B SD Negeri 1 Parakannyasag dengan jumlah masing-masing kelas berjumlah 24 orang siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan observasi. Pada tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh media *Audio Visual* terhadap hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah soal obyektif untuk mengukur hasil belajar siswa. 1) hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tanpa menggunakan media *Audio Visual* di kelas III B berada pada kategori tinggi (73), namun dari hasil normal gain menunjukkan nilai (0,44) dengan kategori kurang efektif, 2) hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Audio Visual* di kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi (88) dengan normal gain (0,67) dengan kategori cukup efektif, 3) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media *Audio Visual* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media *Audio Visual*, hal tersebut dibuktikan dengan nilai rerata normal gain kelas eksperimen 0,67 (cukup efektif), sedangkan nilai rerata normal gain kelas kontrol 0,44 (kurang efektif). 4) Besar perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,23.

Kata Kunci: Media *Audio Visual*, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terus menerus mengalami perubahan. Banyak hal yang mempengaruhi sistem pendidikan di sekolah, target pencapaian yang harus dicapai tidak

lain yaitu hasil belajar. Agar hasil belajar tercapai dengan baik maka diperlukan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif merupakan proses pembelajaran yang menarik, kreatif. Pada proses

pembelajaran inovatif memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang lain. Agar pembelajaran inovatif terlaksana dengan baik, maka peran guru penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran ialah proses penerimaan pengetahuan dari yang memiliki pengetahuan sempit menjadi memiliki pengetahuan yang luas. Melalui pembelajaran banyak hal yang diperoleh baik dalam hal perilaku individu, keterampilan individu bahkan pengalaman individu pun bertambah. Proses pembelajaran membuat individu belajar bahkan berguna untuk kehidupan sehari-hari, sehingga membuat individu menjadi terarah dan bermanfaat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Untuk itu semua pencapaian tidak diperoleh begitu saja. Karena zaman sekarang tidak sedikit masalah yang terjadi. Penyampaian proses yang kurang berkualitas merupakan salah satu penyebab masalah proses pembelajaran. Sehingga terciptanya pembelajaran yang tidak terarah bahkan tidak bermakna.

Pendidikan merupakan hal penting untuk meningkatkan kualitas manusia di era globalisasi ini. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dilihat dari fungsi pentingnya pendidikan maka proses pembelajaran ialah sesuatu yang terencana dan meningkatkan keterampilan individu untuk dirinya dan tidak lepas dari bantuan orang lain terutama masyarakat. Maka pembelajaran mengenai materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penting diberikan kepada siswa sekolah dasar. Susanto (2013, hlm.70) mengemukakan bahwa "sekolah dasar (SD) atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial, dan spiritual". Untuk itu, sekolah dasar ialah wadah awal dimana siswa mengalami interaksi dengan sesama pada kehidupan bermasyarakat.

IPS atau ilmu pengetahuan sosial bertujuan sebagai berikut: mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan

psikologis, mengembangkan kemampuan berfikir teoritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial, membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, menciptakan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk baik secara nasional maupun global. (Team Dosen Pengajar IPS, 2010, hlm.12).

Tujuan dilaksanakan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar siswa mampu memahami berbagai kejadian atau fenomena di sekitarnya, siswa tidak hanya fokus pada penghafalan dari teori-teori pembelajaran saja tetapi mampu berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sosial dengan baik melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk siswa. Guru harus memiliki daya tangkap yang kuat terhadap siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna karena hal tersebut membuat siswa lebih memahami materi dan membuat daya tangkap siswa lebih kuat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dalam perkembangan yang sangat canggih pada era sekarang seharusnya mampu menciptakan

pembelajaran bermakna, dengan adanya hasil pembelajaran yang meningkat dapat menciptakan dan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu proses pembelajaran dengan teknologi menggunakan teknologi multimedia seperti gambar, video, suara. Sehingga dapat tercapai pembelajaran bermakna untuk mendapatkan proses pembelajaran secara maksimal terutama pada hasil belajar siswa. Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas III di SD Negeri 1 Parakannyasag bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi jenis-jenis pekerjaan menunjukkan hasil belajar siswa relatif kurang, dikarekan kualitas belajar siswa kurang bermakna bahkan guru sebagian masih menggunakan media seadanya dan belum berinovasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hasil wawancara kenyataannya pada proses pembelajaran di sekolah dasar pada mata pelajaran IPS belum menggunakan media *Audio Visual* dikarenakan banyak hal, salah satu hal diantaranya keterbatasan pengetahuan guru terhadap penggunaan media khususnya media *Audio Visual* dan keterbatasan fasilitas di SD Negeri 1 Parakannyasag.

Pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran tersebut. Salah satu penunjang proses pembelajaran yaitu dengan

menggunakan media. Media merupakan salah satu penunjang dari proses pembelajaran menjadi berkesan dan bermakna. Tidak sedikit media yang dapat menunjang proses pembelajaran, peneliti tertarik pada media *Audio Visual*. Menurut Sadiman, 1993, hlm.6 (dalam Bambang dan Cecep, 2011, hlm. 7) “media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media *Audio Visual* ialah media instruksional yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, media tersebut dapat dilihat, didengar dan dapat dilihat dan didengar. Haryoko Spto (dalam Arsyad, 2007, hlm.3) mengatakan “media apabila dipahami secara garis besar merupakan manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi dan membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga media diartikan sebagai alat komunikasi dalam suatu pembelajaran”.

Menurut Sofyan (2016) penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Dengan penggunaan media akan mendapatkan pembelajaran yang menarik, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Media *Audio Visual* digunakan pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar kelas III,

dengan menggunakan media diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran siswa karena memiliki unsur yang membuat tertarik dalam pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang dipaparkan peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Di Sekolah Dasar (Penelitian Kuasi Eksperimen Pembelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 1 Parakannyasag Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya)”. Peneliti melakukan penelitian dengan melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Audio Visual* dan tanpa menggunakan media *Audio Visual* di kelas III A dan III B SD Negeri 1 Parakannyasag Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen di dalamnya terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas tersebut tidak dipilih secara random.

Menurut Sukardi (2010, hlm.183) mengemukakan bahwa “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Berdasarkan cara pengolahan data, penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan teknik statistik dalam mengolah datanya.

2. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan teknik kualitatif dalam mengolah datanya.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka dan hipotesis dengan menggunakan statistik inferensial.

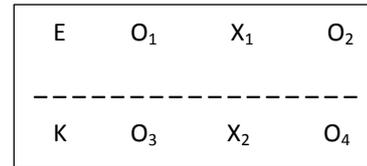
Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang dipaparkan pada latar belakang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hasil belajar menggunakan media *Audio Visual* di kelas III SD Negeri 1 Parakannyasag.

Sugiyono (2013, hlm.14), mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini ada dua kelas yang dijadikan obyek penelitian ialah kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media *Audio Visual*, dan kelas kontrol pembelajaran dengan metode ceramah atau tanpa menggunakan media pembelajaran.

Bentuk desain penelitian yang dimaksud dapat digambarkan pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1
Desain Penelitian

Keterangan:

K	=	Kelas Kontrol
E	=	Kelas Eksperimen
X ₁	=	Perlakuan terhadap Kelas Eksperimen
X ₂	=	Perlakuan terhadap Kelas Kontrol
O ₁ dan O ₃	=	Tes awal sebelum pembelajaran (<i>Pretest</i>)
O ₂ dan O ₄	=	Tes akhir setelah pembelajaran (<i>Posttets</i>)

Perlakuan yang peneliti lakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran menggunakan media *Audio Visual*, sedangkan pada kelas kontrol perlakuan dengan pembelajaran ceramah.

Pada desain di atas, *prestes* merupakan alat untuk mengukur pengetahuan awal dari siswa mengenai materi jenis-jenis pekerjaan menggunakan instrumen test yang telah disusun sebelum pembelajaran dimulai (O₁ dan O₂). Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa mengenai materi jenis-jenis pekerjaan setelah pembelajaran dilakukan *posttest* (O₃ dan O₄). Pada kelas eksperimen dilakukan *pretest* dan *posttest* begitu juga di kelas kontrol dilakukan *pretest* dan *posttest*. Pemberian *pretest* untuk mengetahui awal siswa dilakukan di awal pertemuan, sedangkan diakhir pertemuan yaitu

pemberian *posttest* setelah materi pembelajaran telah disampaikan dan selesai.

Setelah peneliti mendapatkan hasil data dari *pretest* dan *posttest* langkah selanjutnya peneliti mentabulasikan data yang telah terkumpul. Setelah terkumpul data dianalisis, analisis tersebut dilakukan untuk menemukan temuan dari setiap proses penelitian.

Tahap ini menganalisis hasil *pretest* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, *posttest* dilakukan di kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media *Audio Visual*, sedangkan di kelas kontrol dengan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan metode ceramah. Kemudian langkah selanjutnya peneliti menganalisis normal gain dari perubahan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian ini di SD Negeri 1 Parakannyasag di kelas III dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan dengan pembelajaran menggunakan media *Audio Visual*, sebelum pembelajaran dimulai, dilakukan dahulu tes awal atau *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi Jenis-jenis pekerjaan.

Tes awal tersebut dilakukan di kelas kontrol dengan menggunakan metode

ceramah dan dilakukan juga tes awal awal di kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media *Audio Visual*.

Mengenai hasil belajar di kelas kontrol pembelajaran yang dilakukan di kelas III B tanpa menggunakan media *Audio Visual* tetapi hanya menggunakan metode ceramah dan hasil belajar siswa dilihat dari skor *pretest* dan skor *posttest*. Hasil belajar mengenai pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan. Jumlah soal yang menjadi soal *pretest* dan *posttest* ini sebanyak 20 butir soal. Peneliti melakukan *pretest* beberapa hari sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan melakukan *posttest* pada akhir pertemuan setelah materi disampaikan atau diakhir pertemuan pembelajaran.

Hasil tes diperoleh dari siswa kelas III B SD Negeri 1 Parakannyasag Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Data tes hasil dari 24 siswa kelas kontrol. Ditetapkan nilai hasil belajar berdasarkan skor yang diperoleh, skor jawaban benar dari 20 butir soal pilihan ganda yang telah diberikan untuk skor jawaban benar diberi nilai 1, untuk jawaban salah diberi nilai 0, skor maksimum 20, dan nilai maksimum 100.

Pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran IPS dengan menggunakan media *Audio Visual*. Pembelajaran pada kelas ini dilakukan dua kali pertemuan, serta alokasi waktu yang dilaksanakan selama 2x35 menit. Kelas eksperimen dengan kelas kontrol sama nilai hasil belajar yang diperoleh dari nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Sebanyak 20 butir soal *pretest*

seluruhnya diujikan pada kelas beberapa hari sebelum pembelajaran mengenai materi jenis-jenis pekerjaan dimulai, pada akhir pertemuan diberikan *posttest* setelah dilaksanakan pembelajaran oleh peneliti.

Hasil tes diperoleh dari data 24 orang siswa kelas eksperimen yaitu siswa kelas III A SD Negeri 1 Parakannyasag Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Hasil belajar siswa diperoleh dari skor jawaban benar dari 20 butir soal pilihan ganda yang diberi skor jawaban benar = 1, jawaban salah = 0, skor maksimum= 20 dengan nilai maksimum = 100.

Selanjutnya skor masing-masing tes hasil belajar siswa dianalisis pada setiap butir soal untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa serta mengetahui kualitas peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran. Untuk melihat kategori hasil belajar siswa dilihat berdasarkan interval kategori hasil belajar, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan perhitungan normal gain terhadap perbedaan antara nilai *posttest* dengan nilai *pretest* sama halnya dengan kelas kontrol yang telah dijelaskan sebelumnya kriteria kategori interval.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *Audio Visual* nilai *posttest* kelas III A pada kelas eksperimen mengalami perubahan. Rentang tingkat hasil belajar mulai dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi, setelah pembelajaran berarti siswa mengalami perubahan hasil belajar mengenai materi jenis-jenis pekerjaan, tetapi melihat nilai normal gain pada tabel 3 secara keseluruhan perubahan atau

peningkatan belajar siswa pada kelas eksperimen cenderung cukup efektif dengan jumlah rata-rata normal gain 0,67.

Rentang hasil belajar siswa atau tingkat penguasaan hasil belajar di kelas eksperimen sebelum pembelajaran IPS dilakukan terdapat pada kategori tinggi, setelah pembelajaran dengan menggunakan media *Audio Visual* disampaikan hasil belajar siswa di Kelas III A SD Negeri 1 Parakannyasag mengalami peningkatan.

Hasil dari nilai *posttest* dilihat dari hasil rata-rata nilai dari kelas kontrol dengan nilai di kelas eksperimen terdapat perbedaan. Dengan rata-rata nilai hasil *posttest* di kelas kontrol 73 dan 88 dari rata-rata nilai *posttest* di kelas eksperimen. Dengan didukung dari hasil uji perbedaan rerata nilai *posttest* antara kedua kelas tersebut. Maka hasil belajar di kelas kontrol dan di kelas eksperimen mengenai pemahaman materi pembelajaran tentang jenis-jenis pekerjaan adalah tidak sama. Hasil belajar tersebut mengenai materi jenis-jenis pekerjaan di kelas III SD Negeri 1 Parakannyasag dapat dilihat dari nilai rata-rata normal gain dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* 49,5 dengan kategori kurang efektif di kelas kontrol. Sedangkan 0,67 dengan kategori cukup efektif yaitu nilai normal gain di kelas eksperimen. Hal tersebut efektifitas peningkatan hasil belajar kesua kelas antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen berarti tidak sama. Karena normal gain kedua kelas berbeda, di kelas kontrol lebih kecil dibanding rerata normal gain di kelas eksperimen.

Maka hasil belajar siswa mengenai jenis-jenis pekerjaan dikelas eksperimen lebih efektif

dibanding pembelajaran di kelas kontrol mengenai jenis-jenis pekerjaan. Didukung dengan hasil uji perbedaan nilai rerata normal gain kedua kelas dengan menghasilkan keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan artian ada perbedaan yang signifikan antara nilai rerata normal gain di kelas kontrol dengan rerata normal gain di kelas eksperimen, dengan hal tersebut peningkatan hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut adalah tidak sama.

Dari uji perbedaan rerata normal gain antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen menunjukkan bahwa media *Audio Visual* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran harus berjalan dengan baik agar dapat mengembangkan potensi siswa dalam menumbuhkan pemikiran siswa untuk lebih kreatif dan kritis dalam pembelajaran IPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 1 Parakannyasag Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya dilaksanakan di dua kelas berbeda dengan kesamaan kriteria yaitu kelas III A dan III B, dengan melakukan analisis dan disimpulkan bahwa penggunaan media *Audio Visual* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mengenai materi jenis-jenis pekerjaan di kelas III A SD Negeri 1 Parakannyasag Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan analisis data di kelas kontrol dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah atau tanpa menggunakan media memberikan hasil mengenai materi jenis-jenis pekerjaan di kelas III B yaitu kurang efektif. Hal tersebut berdasarkan nilai rata-

rata *pretest* yang mencapai 50 tingkat penguasaan sedang, sedangkan nilai rata-rata *posttest* mencapai nilai 73 dengan penguasaan sangat tinggi, sementara normal gain mencapai angka 0,44 dengan kategori kurang efektif. Sedangkan hasil data analisis di kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media *Audio Visual* mengenai jenis-jenis pembelajaran dikatakan cukup efektif. Karena berdasarkan analisis rata-rata gain perubahan di kelas eksperimen yaitu 0,67 dengan kategori cukup efektif. Data tersebut diperoleh dari hasil nilai *pretest* rata-rata 62 dengan interval kategori tinggi, sedangkan nilai *posttest* atau setelah pembelajaran siswa di kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 88 dengan kategori interval sangat tinggi. Pengaruh media *Audio Visual* pada pembelajaran sangat terlihat dari perbedaan rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 15 dengan rata-rata gain perubahan 0,23. Dengan demikian pembelajaran menggunakan media *Audio Visual* memberikan hasil berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media *Audio Visual* mengenai jenis-jenis pekerjaan pada pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Desrianti, dkk. (2011). *Audio Visual As One Of The Theaching Resources On llearning*. Vol. 5 (2). Tanpa halaman.
- Haryoko Sapto. (2009). *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model*

Pembelajaran. *Jurnal Edukasi@elektro*.
Vol. 5(1). Hlm.1-10.

Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Sutjipto Bambang, Kustandi Cecep. (2011). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sofyan Rudi. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Multimedia Interaktif Pada Subtema Ayo Cintai Lingkungan. *Jurnal Pedadidaktika*. Vol.3 (2). Tanpa Halaman.

Team Dosen Pengajar IPS. (2013). *Pendidikan IPS Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: UPI Tasikmaya.